

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan adalah suatu tindakan medis yang sangat penting didalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah komplikasi dan kecacatan dengan cara *invasiv* dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembedahan juga dapat menimbulkan komplikasi dan kecacatan yang bisa membahayakan nyawa (WHO, 2009).

Pembedahan dibedakan menjadi dua yaitu pembedahan *mayor* dan pembedahan *minor*. Istilah pembedahan *minor* adalah tindakan operasi ringan seperti mengangkat tumor jinak, kista pada kulit, anastesi lokal dan penanganan luka. Pembedahan *mayor* merupakan pembedahan besar dengan menggunakan anastesi umum yang sering dilakukan (Jong, 2005).

Pembedahan juga merupakan sesuatu yang sulit bagi pasien, karena berbagai kemungkinan bisa terjadi yang akan membahayakan pasien. Maka pasien dan keluarga biasanya menunjukkan sikap yang berlebihan dengan rasa cemas yang dialami. Apabila hal tersebut terus terjadi maka dapat meningkatkan tanda-tanda vital diantaranya tekanan

darah, nadi, pernafasan yang bisa menyebabkan pendarahan saat pembedahan (Efendy, 2005).

Reaksi fisiologis terhadap kecemasan merupakan reaksi yang pertama timbul meliputi adanya peningkatan nadi dan pernafasan, suhu tubuh, tekanan darah, relaksasi otot, kandung kemih dan kulit lembab. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2014) terdapat hubungan yang signifikan kecemasan terhadap tanda-tanda vital pada pasien *pre* operasi laparatomi. Sesuai dengan aplikasi Teori *Comfort* (kenyamanan) Kolcaba dimana menekankan kesempurnaan praktik keperawatan melalui kenyamanan hidup. Kenyamanan menurut Kolcaba adalah tidak adanya nyeri, cemas, stress dan ketidaknyamanan fisik lainnya. Manusia mempunyai respon yang *holistik* terhadap stimulus yang kompleks dan manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan kenyamanannya secara aktif (Tomey & Alligood, 2014).

Penatalaksanaan pada pasien dengan kecemasan bisa di berikan meliputi obat obatan dan relaksasi nafas dalam. Salah satu fungsinya untuk dapat menurunkan kecemasan pasien yang menjalani operasi. Teknik relaksasi adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk menurunkan kecemasan pasien dimana lebih memfokuskan pada latihan nafas abdominal (Kusyati, 2006).

Cara lain dapat digunakan untuk mengatasi masalah kecemasan adalah dengan terapi musik. Murottal merupakan salah satu terapi musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (Widayarti, 2011). Terapi murottal Al-Qur'an merupakan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang mampu memberikan efek relaksasi karena dapat mengaktifkan hormon *endorphin*, meningkatkan perasaan relaks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, dan memperlambat pernafasan (Sumaryani & Sari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Faradisi (2012) menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an bisa menurunkan kecemasan pada pasien *pre* operasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan *p value* $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan setelah diberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syakir (2014), intervensi yang diberikan yakni dengan menggunakan audio yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kepercayaan psikologis pada pasien *pre* operasi, dapat mendeteksi adanya perubahan tekanan darah, denyut jantung, kekuatan otot dengan menggunakan bantuan elektronik. Dari hasil penelitiannya ia berkesimpulan bahwa bacaan Al-Qur'an

berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan kesembuhan penyakit.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an telah banyak dikembangkan. Hasil-hasil studi dan penelitian berdasarkan yang ada pada uraian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh dan kecemasan. Sedangkan terapi murottal Al-Qur'an yang merupakan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat meningkatkan perasaan relaks, mengalihkan perasaan dari rasa takut, dan membuat ketenangan jiwa. Berdasarkan informasi yang diperoleh tentang efek atau manfaat dari teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien kecemasan *pre* operasi belum pernah didapatkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggabungkan kedua intervensi tersebut dan ingin mencari jawaban "Adakah pengaruh pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan dan perubahan status hemodinamika pada pasien *pre* operasi bedah *mayor*?"

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien *pre* operasi bedah *mayor* terhadap penurunan kecemasan dan perubahan status hemodinamika.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi.
- b. Mengetahui perbedaan status hemodinamika sebelum dan setelah diberikan intervensi.
- c. Mengetahui penurunan kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi.
- d. Mengetahui perubahan status hemodinamika sebelum dan setelah diberikan intervensi.
- e. Mengetahui perbandingan kecemasan dan hemodinamika setelah diberikan intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Sleman.

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi intervensi non medis pada rumah sakit.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an sebagai terapi *spiritual healing* dan non farmakologis pada pelayanan kesehatan.

3. Sumbangan bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *evidence based* untuk penelitian-penelitian berikutnya tentang teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an khusus berkaitan dengan kecemasan dan status hemodinamika pada pasien *pre* operasi bedah *mayor*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode & Hasil	Perbedaan
1	Firman Faradisi (2012)	<i>Efektivitas Terapi Murotal dan Terapi Musik Klasik terhadap</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Quasy-Experiment</i> (penelitian eksperimen)	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan sampel pasien fraktur ekstremitas di RSI

		<i>Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Pekalongan</i>	dengan <i>pre-test and post-test with control group design</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisa data menggunakan uji <i>t-dependent (paired sample t test)</i> dengan hasil ($p = 0,000 < 0,05$) artinya pemberian terapi <i>murottal</i> lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di RSI Muhammadiyah Pekajangan	Muhammadiyah Pekalongan sedangkan peneliti menggunakan sampel pasien pre operasi bedah mayor secara umum, variabel terikat penelitian ini tingkat kecemasan dan status hemodinamika, dan lokasi penelitian berbeda
2	Jundishapur J Chronic Dis Care. (2015)	<i>The Effect of Reciting the Word "Allah" on Vital Signs and SpO2 of Patients After Coronary Artery Bypass Graft Surgery: A Randomized Clinical Trial</i>	Penelitian uji klinis ini secara acak dilakukan pada 80 pasien yang dirawat di ICU jantung terbuka dari Rumah Sakit Busheher Bentolhoda, Iran pada tahun 2013. Data dikumpulkan oleh kuesioner peneliti buatan. Pasien secara acak ke dalam intervensi (n: 40) dan kontrol (n: 40) kelompok. Pada kelompok intervensi, kami meminta pasien untuk mengucapkan pujian Hazrate Zahra (AS), di mana kata "Allah" diulang 100 kali, sedangkan pada kelompok kontrol, pasien hanya menerima prosedur	Penelitian ini adalah menggunakan sistem acak pada pasien di ruang ICU jantung terbuka dari Rumah Sakit Busheher Bentolhoda, Iran pada tahun 2013. sedangkan peneliti menggunakan sampel pasien pre operasi, variabel terikat penelitian ini tingkat kecemasan dan status hemodinamika, dan lokasi penelitian berbeda

			<p>rutin rumah sakit. Tanda-tanda vital dan SpO2 dinilai sebelum dan setelah intervensi tiga kali (24, 48 dan 72 jam setelah operasi) pada kedua kelompok. Data dianalisis dengan SPSS 19 software menggunakan metode statistik deskriptif dan analitik (Chi-square dan t-test).</p>	
3	Aprianto, (2013)	<p><i>Efektifitas teknik relaksasi imajinasi terbimbing Dan nafas dalam terhadap penurunan kecemasan Pada pasien pre operasi</i></p>	<p>Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah <i>Quasi Eksperimen</i> dengan menggunakan pendekatan <i>Pretest – Post test Design</i>. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan <i>pre test</i> dan <i>post test</i>. Pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental Sampling</i>. Penelitian ini dilakukan di RSUD RA Kartini Jepara, pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 April-6 mei 2013.</p>	<p>Penelitian ini adalah menggunakan pasien operasi secara umum dan dilakukan di RSUD RA Kartini Jepara sedangkan peneliti menggunakan sampel pasien pre operasi bedah mayor, variabel terikat penelitian ini tingkat kecemasan dan status hemodinamika, dan lokasi penelitian berbeda.</p>
4	Rohmi Handayan, Dyah Fajarsari, Dwi Retno Trisna Asih, & Dewi	<p><i>Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Intensitas</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>pre-eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest and posttest design</i>. Teknik</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan sampel pada <i>Primigravida Kala I Fase Aktif</i>, sedangkan peneliti</p>

Naeni Rohmah (2016)	<p><i>Nyeri Persalinan Dan Kecemasan dalam Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Tahun 2014</i></p>	<p>pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>consecutive sampling</i>. Analisis menggunakan uji <i>paired t test</i> dengan hasil <i>p value <0,05</i> artinya terdapat perbedaan rerata penurunan intensitas nyeri dan kecemasan persalinan primigravida kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto.</p>	<p>menggunakan sampel pasien pre operasi bedah mayor secara umum, lokasi penelitian, dan cara pengambilan sampel yang berbeda.</p>
5 Virgianti Nur Faridah (2015)	<p><i>Terapi murottal (al-qur'an) mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi</i>".</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>pre-eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest and posttest design</i>. Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>Accidental Sampling</i>. Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon signal Rank Test</i> dengan tingkat kemaknaan $p = < 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa pasien pre operasi laparatomi sebelum diberikannya terapi murottal Al-Qur'an mengalami 1kecemasan sedang 56,2 % dan</p>	<p>Perbedaannya pada metode penelitian ini menggunakan pasien pre operasi laparatomi sedangkan penelitian ini pada pasien pre operasi bedah mayor secara umum dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an</p>

			kecemasan berat 43,8%, setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an didapatkan sebagian besar (65, 6%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil uji statistik <i>Wilcoxon</i> didapatkan nilai $Z = -5.185$ dan $P = 0,000$ yang artinya berpengaruh.
6	Puspita (2014)	<i>Efektifitas waktu penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi Bedah mayor abdomen di rsud tugurejo semarang</i>	Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah <i>Quasi Eksperimen</i> , dengan metode yang digunakan <i>pretest-posttest control group design</i> . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 responden untuk kelompok perlakuan dan 16 responden untuk kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan <i>pretest-posttest</i> kemudian dilakukan perbandingan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelompok perlakuan. Adapun pada kelompok kontrol dengan melakukan <i>pretest-posttest</i> kemudian dilakukan <i>posttest</i> ke 2 yaitu 45 menit sebelum pasien masuk ruang operasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah hanya diberikan teknik relaksasi nafas dalam dan di lakukan di RSUD Tugurejo Semarang pada pasien pre operasi bedah mayor abdomen. Sedangkan penelitian ini menggunakan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an.
